

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Jawa bagian barat dengan luas 9.662,92 km<sup>2</sup>. Secara astronomis, Provinsi Banten terletak antara 05<sup>0</sup> 07'50" dan 07<sup>0</sup> 01'01" LS, serta 105<sup>0</sup> 01'11" dan 106<sup>0</sup> 07'12" BT. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Banten memiliki batas-batas. Batas sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan dengan Samudera Hindia, sebelah Barat dengan Selat Sunda, dan sebelah Timur dengan Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat.



**Gambar 4.1 Peta Provinsi Banten**

Provinsi Banten secara umum merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 – 257,93 meter di atas permukaan laut, serta memiliki beberapa gunung dengan ketinggian mencapai 2.000 meter di atas permukaan laut. Wilayah administrasi Provinsi Banten terdiri dari empat wilayah kabupaten dan empat kota, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 tanggal 25 Oktober 2019 luas daratan masing-masing kabupaten/kota, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Luas Daratan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Luas Daratan</b>
Pandeglang	2.746,89 km <sup>2</sup>
Lebak	3.426,56 km <sup>2</sup>
Tangerang	1.011,86 km <sup>2</sup>
Serang	1.734,28 km <sup>2</sup>
Kota Tangerang	153,93 km <sup>2</sup>
Kota Cilegon	175,50 km <sup>2</sup>
Kota Serang	266,71 km <sup>2</sup>
Kota Tangerang Selatan	147,19 km <sup>2</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu data sekunder yang berdasarkan sifatnya menggunakan data panel. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Sementara data panel (*pooled the data*), yaitu gabungan antara data *times series* (data waktu) dengan data *cross-section* (data objek). Secara sensus dengan data berbentuk *times series* dari tahun 2016-2019, dan data *cross-section* yang terdiri atas 4 Kabupaten dan 4 Kota. Adapun data penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan statistik Provinsi Banten, yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Berikut ini data sample penelitian:

**Tabel 4.2 Data Sampel Penelitian**

No	Kab/Kota	Tahun	Sektor Industri	Upah Minimum	Tenaga Kerja
1	Pandeglang	2016	11	1999981	757
2		2017	11	2164979,43	757
3		2018	9	2363549,14	476
4		2019	10	2542539,13	379
5	Lebak	2016	23	1965000	3655
6		2017	23	2127112,5	3655
7		2018	26	2312384	4557
8		2019	31	2498068,44	5529

9	Tangerang	2016	184	3021650	82383
10		2017	752	3270936,13	181880
11		2018	1131	3555834,67	274948
12		2019	1130	3841368,19	223149
13	Serang	2016	184	3010500	82383
14		2017	184	3258866,25	82383
15		2018	236	3542713,5	54572
16		2019	247	3827193,39	62548
17	Kota Tangerang	2016	644	3043950	189563
18		2017	644	3295075,88	189563
19		2018	731	3582076,99	182900
20		2019	733	3869717	165375
21	Kota Cilegon	2016	79	3078057,85	22386
22		2017	79	3331997,62	22386
23		2018	86	3622214,61	26966
24		2019	97	3913078,44	21255
25	Kota Serang	2016	25	2648125	1175
26		2017	25	2866595,31	1175
27		2018	31	3116275,76	1712
28		2019	39	3366512,71	1698
29	Kota Tangerang Selatan	2016	144	3021650	32703
30		2017	144	3270936,13	32703
31		2018	180	3555834,67	23686
32		2019	129	3841368,19	19304

*\*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (Data diolah).*

## **1. Sektor Industri di Provinsi Banten**

Sektor industri di Provinsi Banten merupakan sektor utama penggerak perekonomian daerah. Semakin meningkatnya sektor industri disuatu wilayah, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut.

Perkembangan sektor industri di Provinsi Banten dapat diketahui selama tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah sektor industri terbanyak terdapat di wilayah Kabupaten Tangerang sebanyak 1130 unit. Sedangkan jumlah sektor industri yang paling sedikit terdapat di wilayah Pandeglang sebanyak 10 unit.

## **2. Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Banten**

Upah memiliki kedudukan yang penting bagi tenaga kerja, perusahaan dan pemerintah. upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Meningkatnya upah minimum dapat pula meningkatkan kemampuan dari para pekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya, namun peningkatan upah minimum yang terlalu cepat dapat berpotensi mengurangi kesempatan kerja.

Perkembangan upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dapat diketahui selama tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan. Namun, kenaikan upah minimum belum dapat diartikan sebagai kenaikan kesejahteraan bagi para pekerja karena belum diimbangi dengan kenaikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. Nilai upah tertinggi terdapat di Wilayah Kota Cilegon tahun 2019 sebesar Rp. 3.913.078,44, sedangkan untuk upah terkecil terdapat pada Wilayah Kabupaten Lebak di tahun 2019 sebesar Rp. 2.498.068,44.

### **3. Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten**

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh pencari kerja.

Dari tahun ketahun penyerapan tenaga kerja mengalami fluktuatif. Hal itu dapat dilihat jumlah penyerapan tenaga kerja pada tahun 2019 di beberapa wilayah

Kabupaten/Kota di Provinsi Banten diantaranya Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang dan Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat peningkatan di beberapa wilayah diantaranya Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang. Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang pada tahun 2018 menyerap sebanyak 4557 jiwa dan 54572 jiwa, mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 5529 jiwa dan 62548 jiwa.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengukur tingkat sebuah model regresi dapat dikatakan baik. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Proses pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah menggunakan *SPSS Versi 16* yang dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77836746E4
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108

a. Test distribution is Normal.



Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,108 > 0,05$  artinya nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikannya 5%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$ , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (sig.) antara variabel independen dengan absolut residual  $< 0,05$ , maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.4 Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11607.927	12966.202		.895	.378
Sektor Industri	14.676	7.899	.377	1.858	.073
Upah Minimum	-.001	.004	-.047	-.232	.818

a. Dependent Variable: Absolut Residual

Berdasarkan tabel di atas, hasil signifikansi dari masing-masing variabel independen mempunyai nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terhadap kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah metode *Durbin-Watson*.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.947	18386.681	1.702

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Sektor Industri

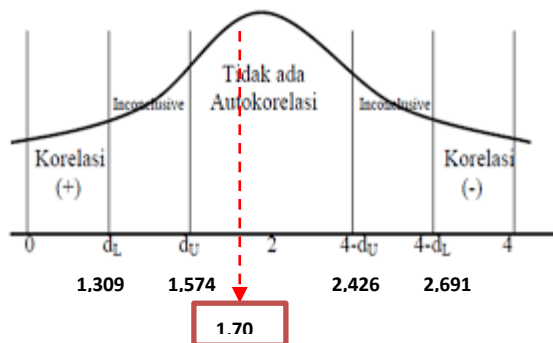
b. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 1,702. Selanjutnya nilai tersebut akan kita bandingkan dengan menggunakan nilai tabel durbin waston pada signifikansi 5% dengan rumus  $(k ; n)$ . Adapun jumlah variabel independen adalah 2 atau  $k = 2$ , sementara jumlah sampel atau  $n = 32$ , maka  $(k ; n) = (2 ; 32)$ . Angka ini

kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson. Maka ditemukan nilai  $d_L$  1,309 dan  $d_U$  sebesar 1,574. Lihat gambar distribusi nilai tabel durbin Watson berikut.

**Distribusi Nilai Tabel Durbin Watson**  
*Level of Significance  $\alpha = 0,05$*

n	k'=1		k'= 2		k'= 3	
	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654
26	1.320	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653



**Gambar 4.2 Uji Durbin Watson**

Dari tabel dan gambar diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,702 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,574 dan kurang dari (4-dU)  $4-1,574 = 2,426$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian, maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian ini dapat dilakukan atau dilanjutkan.

#### **d. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkolerasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya interkolerasi antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan

menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Dasar pengambilan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat nilai *tolerance*; jika nilai *tolerance* lebih besar dari  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Melihat VIF; jika nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	11701.936	19199.942		.609	.547		
Sektor Industri	239.698	11.696	.986	20.493	.000	.734	1.362
Upah Minimum	-.003	.007	-.022	-.453	.654	.734	1.362

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Bedasarkan tabel output di atas, diperoleh nilai *tolerance* dari semua variabel independen adalah sebesar 0,734 artinya nilai ini lebih besar dari 0,10 serta untuk nilai VIF adalah sebesar 1,362 artinya nilai VIF lebih

kecil dari 10,00. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Bentuk umum persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X<sub>1</sub> : Sektor Industri

X<sub>2</sub> : Upah Minimum

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

$\mu$  : Residual/*Error*

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sektor industri (X<sub>1</sub>) dan upah minimum (X<sub>2</sub>) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Banten

tahun 2016-2019. Hasil persamaan dari regresi ini diperoleh dari SPSS 16 dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11701.936	19199.942		.609	.547
Sektor Industri	239.698	11.696	.986	20.493	.000
Upah Minimum	-.003	.007	-.022	-.453	.654

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 11701,936 + 239,698X_1 - 0,003X_2 + \mu$$

Berdasarkan hasil variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , dapat disimpulkan bahwa sektor industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka interpretasi data penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:



- a. Nilai konstanta bernilai positif artinya apabila sektor industri dan upah minimum sama dengan nol, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 11701,936.
- b. Nilai koefisien regresi dari sektor industri ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 239,698 artinya apabila sektor industri meningkat 1 satuan, maka penyerapan tenaga kerja secara rata-rata meningkat sebesar 239,698.
- c. Nilai koefisien regresi dari upah minimum ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar  $-0,003$  artinya apabila upah minimum meningkat 1 satuan, maka penyerapan tenaga kerja secara rata-rata menurun sebesar  $-0,003$ .

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- 1) Jika nilai sig.  $< 0,05$ , atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai sig.  $> 0,05$ , atau  $t$  hitung  $< t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Selanjutnya mencari nilai  $t$  tabel dengan rumus  $t$  ( $\alpha/2$  ;  $n-k-1$ ). Adapun taraf signifikansi 5% dibagi 2 = 0,025 dan jumlah sampel atau  $n = 32$ , sementara jumlah variabel independen adalah 2 atau  $k = 2$ , maka ( $\alpha/2$  ;  $n-k-1$ ) = (0,025 ; 29). Angka ini kemudian kita lihat pada tabel  $t$ , maka ditemukan nilai  $t$  tabel adalah sebesar 2,045.

**Tabel 4.8 Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11701.936	19199.942		.609	.547
Sektor Industri	239.698	11.696	.986	20.493	.000
Upah Minimum	-.003	.007	-.022	-.453	.654

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $20,293 > t$  tabel  $2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sementara nilai sig. untuk pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  adalah sebesar  $0,654 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-0,453 < t$  tabel  $2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji  $F$  digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji  $F$  adalah:

- 1) Jika nilai sig.  $< 0,05$ , atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig.  $> 0,05$ , atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Selanjutnya mencari nilai F tabel dengan rumus F ( $k ; n-k$ ). Adapun jumlah variabel independen adalah 2 atau  $k = 2$ , sementara jumlah sampel atau  $n = 32$ , maka ( $k ; n-k$ ) = ( $2 ; 30$ ). Angka ini kemudian kita lihat pada tabel F, maka ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 3,32.

**Tabel 4.9 Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.891E11	2	9.456E10	279.692	.000 <sup>a</sup>
Residual	9.804E9	29	3.381E8		
Total	1.989E11	31			

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Sektor Industri

b. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan

terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan F hitung  $279,692 > F$  tabel  $3,32$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh sektor industri dan upah minimum secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**c. Uji Koefisien Kolerasi (r)**

Uji koefisien kolerasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (kolerasi) antar dua atau lebih variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4.10 Uji Koefisien Korelasi**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.947	18386.681	.951	279.692	2	29	.000

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Sektor Industri

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel  $X_1$  (sektor industri) dan  $X_2$  (upah minimum) secara simultan berhubungan dengan variabel Y (penyerapan tenaga kerja) yang dihitung dengan koefisien korelasi  $0,975$ . Hal ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat dikarenakan berada dalam interval koefisien (0,81 – 1,00).

Sementara nilai *sig. F Change* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya sektor industri dan upah minimum berhubungan (berkorelasi) secara bersama-sama (simultan) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2016-2019.

**d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besarnya persentase dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini untuk mengukur koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan *Adjusted R Square* yaitu nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Sehingga, nilai untuk regresi dengan dua atau lebih variabel bebas maka digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi.

**Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.947	18386.681

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Sektor Industri

Berdasarkan output di atas diketahui nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,947, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 94,7% sedangkan sisanya 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Sektor Industri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Hal ini dikarena sektor industri memiliki kontribusi paling tinggi terhadap PDRB Provinsi Banten dan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sektor industri ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 239,698,

nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila sektor industri meningkat 1 satuan, maka penyerapan tenaga kerja secara rata-rata meningkat sebesar 239,698. Sedangkan nilai hasil uji  $t$  sebesar 20,293 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh sektor industri ( $X_1$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Luqman Ardiansyah (2020) dan Moch. Ali Musafak (2019) yang menjelaskan bahwa sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya bila sektor industri mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja akan ikut meningkat.

## **2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Secara garis besar upah minimum terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Upah minimum merupakan standar minimum yang dipakai oleh para pelaku usaha industri untuk diberikan kepada para pekerja didalam ruang lingkup usaha atau kerjanya dalam proses produksi.



Penentuan upah minimum setiap daerah Kabupaten/kota berbeda-beda dikarenakan dalam penentuan upah minimum berdasarkan pemenuhan kebutuhan hidup layak di daerah tersebut. Upah minimum juga dapat diartikan sebagai upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap. Kebijakan penetapan upah minimum tidak terlepas dari tujuan untuk menyejahterakan kehidupan para pekerja dan upaya melindungi para pekerja agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh nilai koefisien upah minimum ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar -0,003, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila upah minimum meningkat 1 satuan, maka penyerapan tenaga kerja secara rata-rata meningkat sebesar -0,003. Sedangkan nilai hasil uji t sebesar -0,453 dengan nilai signifikansi  $0,654 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh upah minimum ( $X_2$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Luqman Ardiansyah (2020) dan Moch. Ali Musafak (2019)

yang menjelaskan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa apabila upah minimum mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja akan menurun.

### **3. Pengaruh Sektor Industri Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai F hitung yaitu sebesar 279,692 sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3,32. Dengan demikian, nilai F hitung  $>$  F tabel ( $279,692 > 3,32$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri dan upah minimum secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2016-2019.